

Efisiensi dan Efektifitas dalam Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan

¹Aburizal Anshori, ²Fathona Khoirunnisah, ³Restiyeni Aulia, ⁴Hesti Kusumaningrum

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email : ¹aburizalanshori@gmail.com, ²fkhoirunnisah@gmail.com, ³restiyeniaulia@gmail.com

Alamat : Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Korespondensi Penulis : aburizalanshori@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the concepts, objectives, functions, and principles of financial management in educational institutions. With the increasing complexity of educational institutions, efficient and effective financial management has become a crucial factor in supporting the creation of quality education. To achieve this goal, the study uses a literature review method. Data sources were obtained from various academic journals, reference books, and publications related to financial management in educational institutions. The results of the study show that good financial management plays an important role in supporting the overall management of education. This is achieved through the optimization of available financial resources, management of facilities and infrastructure, and improvement of the welfare of educators. The implementation of effective financial management enables educational institutions to allocate funds more strategically, thus supporting various educational programs and activities. With good financial management, it is expected that the quality of education provided by educational institutions can continue to improve over time.*

Keywords: *Management, Finance, Institutions, Quality, Education*

Abstrak: Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggali konsep, tujuan, fungsi, dan prinsip-prinsip manajemen keuangan pada lembaga pendidikan. Seiring dengan semakin kompleksnya perkembangan lembaga pendidikan, pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya pendidikan berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi metode kajian pustaka. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi yang berkaitan dengan manajemen keuangan di lembaga pendidikan. Penelitian ini menghasilkan dan menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini dicapai melalui optimalisasi sumber daya keuangan yang ada, pengelolaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Penerapan manajemen keuangan yang efektif memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengalokasikan dana secara lebih strategis, sehingga dapat mendukung berbagai program dan kegiatan pendidikan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dapat terus meningkat seiring waktu.

Kata Kunci: Manajemen, Keuangan, Lembaga, Kualitas, Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Memasuki era modern, terlihat begitu banyak perkembangan yang terjadi dengan sangat cepat. Di sisi lain, lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah bagaimana mengelola keuangan secara optimal. Manajemen keuangan yang terdefinisi dengan baik menjadi elemen kunci dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Hal ini disebabkan oleh peran keuangan sebagai sumber daya utama yang diperlukan untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan pendidik, serta menunjang layanan dan supervisi di sekolah.

Lembaga pendidikan dapat didefinisikan sebagai sebuah badan yang berfokus pada pengelolaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan di bidang sosial, budaya, agama, serta pelatihan keterampilan dan keahlian. Institusi ini juga dapat dilihat sebagai wadah bagi individu untuk bekerja sama dengan cara yang rasional, terstruktur, terencana, terorganisir, terarah, dan terkontrol. Sumber daya, fasilitas, infrastruktur, data, serta elemen lainnya digunakan dengan optimal dan efektif untuk menggapai tujuan dalam pendidikan (Andiawati, 2017).

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membangun negara menuju kemajuan. Selain itu, pendidikan memiliki peran besar dalam membantu individu mewujudkan cita-cita mereka. Oleh karena itu, pendidikan berkualitas menjadi kebutuhan utama untuk mencapai impian tersebut. Menurut Nasir (2018), pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor yang membantu sekolah dalam mencapai tujuannya, yaitu menyediakan pendidikan berkualitas untuk seluruh siswa. Karena itu, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dituntut memiliki pemahaman yang mendalam mengenai semua aspek yang terkait dengan pengelolaan keuangan. Kompleksitas tantangan dalam dunia pendidikan akan meningkat apabila melibatkan aspek keuangan. Maka dari itu, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang efektif untuk mengelola keuangan sekolah secara optimal (Dini Melinda Ayu, 2024).

Manajemen keuangan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan suatu lembaga atau organisasi. Pada konteks ini, manajemen keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan operasional lembaga. Setiap kegiatan, kesejahteraan para pengelola, serta pemeliharaan sarana dan prasarana membutuhkan manajemen keuangan yang terorganisasi dengan baik.

Di lembaga pendidikan, manajemen keuangan menjadi salah satu elemen penting yang mendukung efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan. Hampir setiap aspek dalam lembaga pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan keuangan. Namun, meningkatkan kesejahteraan dalam dunia pendidikan cukup sulit dikarenakan mencakup berbagai permasalahan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kompleks. Permasalahan tersebut mencakup aspek efisiensi, perencanaan, efektivitas, dan pendanaan pada penyelenggaraan sistem pendidikan (MS, 2021).

Berdasarkan tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam terkait manajemen keuangan. Maka dari itu, tulisan ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami konsep, tujuan, fungsi, serta prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Manajemen Keuangan

Disaat didirikannya suatu lembaga, maka sudah pasti lembaga tersebut memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai. Untuk meraih tujuan lembaga tersebut, maka lembaga semestinya melaksanakan fungsi-fungsinya, seperti contohnya fungsi keuangan, fungsi SDM, fungsi operasional dan lainnya.

Manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana suatu lembaga mendapatkan dana, menggunakan dana, serta mengatur dana tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin diraih oleh lembaga tersebut. Maka bisa dikatakan bahwa manajemen keuangan ialah manajemen yang mengatur tentang cara mendapatkan serta mengatur suatu aset untuk meraih tujuan yang diinginkan suatu lembaga. (Nurhayati, 2017)

Sudah dipastikan bahwa manajemen keuangan merupakan sebuah hal yang begitu penting yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga, fungsi manajemen keuangan dalam suatu lembaga sangat banyak diantaranya ialah sebagai perencanaan terhadap keuangan suatu lembaga, sebagai pengelolaan dalam keuangan suatu lembaga, pemeriksaan keuangan dalam suatu lembaga, dan lainnya. (Amanda Ghaliyah Maulidina, 2023)

Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan sebuah lembaga atau sebuah tempat dimana segala proses mengenai pendidikan berlangsung, yang dimana hal tersebut dilaksanakan bertujuan untuk merubah perilaku individu menuju ke jalan yang lebih baik dengan melakukan interaksi terhadap lingkungan disekitar.

Umumnya lembaga pendidikan dibagi kedalam tiga macam yakni lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal, serta lembaga pendidikan informal. Lembaga pendidikan yang bersifat formal merupakan sebuah jalur pendidikan yang memiliki struktur yang jelas serta berjenjang (pendidikan yang dasar, pendidikan yang menengah, pendidikan yang tinggi). Pendidikan non formal merupakan sebuah jalan pendidikan selain pendidikan formal yang pelaksanaannya juga dilakukan dengan struktur yang jelas, contohnya ialah program pengambilan paket C. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang cakupannya lebih kedalam lingkungan keluarga serta masyarakat, bisa dikatakan juga bahwa pendidikan informal merupakan pendidikan pertama pada anak dikarenakan bayi yang baru lahir mengenal lingkungan sekitarnya dengan bimbingan dari kedua orang tua. (Bafadhol, 2017)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini ialah metode studi literatur. Dalam metode ini, para peneliti menyatukan berbagai informasi dari sumber yang telah dipublikasikan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan bahan publikasi lainnya yang tersedia di internet. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi data secara luas dan mendalam dari beragam sumber yang relevan dan sudah dipublikasikan sebelumnya.

Beberapa sumber data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini meliputi:

- a) Buku akademik yang membahas tentang manajemen pendidikan.
- b) Artikel dari jurnal ilmiah yang mengkaji topik terkait manajemen atau pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan

Manajemen, dalam bahasa Inggris, didefinisikan sebagai "to manage," yang melibatkan pengorganisasian, pengawasan, atau pengendalian. Manajemen keuangan pendidikan, atau juga biasa disebut dengan pembiayaan pendidikan, mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pemanfaatan, dan pelaporan sumber daya keuangan untuk meraih sebuah tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif. Nanang Fattah menggambarkan pembiayaan pendidikan sebagai alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan untuk menopang segala kebutuhan pendidikan, seperti gaji guru, penyediaan fasilitas serta infrastruktur, pengembangan profesionalisme guru, program ekstrakurikuler, supervisi pendidikan, dan kegiatan lainnya yang terkait.

Manajemen juga diakui sebagai ilmu, seni, serta profesi. Sebagai ilmu, manajemen melibatkan kumpulan pengetahuan yang secara sistematis berusaha untuk memahami mengapa juga bagaimana manusia saling bekerja sama untuk meraih tujuan bersama, serta bagaimana solusi untuk pengembangan sistem kerja sama yang memberi manfaat untuk masyarakat.

Manajemen memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan sebuah lembaga pendidikan. Untuk menciptakan manajemen yang efektif dan efisien, dibutuhkan dukungan dari sumber daya manusia yang profesional, kurikulum yang relevan dengan karakter siswa, komitmen dan keahlian pendidik, sarana dan prasarana yang memadai, juga dana yang cukup untuk membayar gaji staf, disertai dengan dukungan aktif dari

masyarakat. Jika salah satu elemen tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, efektivitas dan efisiensi manajemen lembaga pendidikan akan terganggu (Siswadi, 2024).

Sedangkan Keuangan, di sisi lain, merupakan ilmu tentang pengelolaan uang yang memengaruhi kehidupan setiap orang dalam suatu organisasi. Lawrence J. Gitman (2003) dalam karyanya *Principles of Managerial Finance* menjelaskan bahwa keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya keuangan (Iskandar, 2019).

Manajemen keuangan, secara sederhana, Merupakan rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian dana dalam sebuah organisasi. Maisyaroh (2004) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah proses pengaturan keuangan yang melibatkan orang lain, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Dalam konteks pendidikan, proses ini mencakup perencanaan anggaran, pengawasan, hingga pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan. Menurut Depdiknas (2000), manajemen keuangan melibatkan kegiatan pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Dengan demikian Pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan mencakup berbagai langkah, seperti perencanaan, pencatatan, pengeluaran, pengawasan, dan pelaporan keuangan di sekolah atau organisasi pendidikan lainnya. Sumber keuangan lembaga pendidikan secara umum dapat dirincikan menjadi tiga, yakni sebagai berikut:

- Pemerintah: Termasuk pemerintah pusat dan daerah, baik melalui dana khusus maupun umum untuk kepentingan pendidikan.
- Orang tua siswa: Melalui sumbangan rutin atau kontribusi lain.
- Masyarakat: Meliputi sumbangan yang mengikat atau tidak mengikat, baik secara langsung maupun melalui komite sekolah.

Sementara sumber pendanaan non pemerintah mencakup biaya sekolah dan sumbangan masyarakat baik melalui komite sekolah atau langsung melalui sekolah, pendanaan pemerintah untuk pendidikan dapat berasal dari anggaran rutin dan pembangunan. Sumbernya termasuk biaya sekolah dan sumbangan masyarakat baik melalui komite sekolah atau langsung melalui sekolah, pendanaan pemerintah untuk pendidikan dapat berasal dari anggaran rutin dan pembangunan. Pendanaan untuk pendidikan merupakan tugas bersama antara pemerintah federal, negara bagian, dan lokal yakni antara pemerintah federal negara bagian, dan lokal. Pemerintah memiliki tugas berupa mengalokasikan dana pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan, kecukupan, dan keadilan. Efisiensi, keterbukaan, dan akuntabilitas publik menjadi

prioritas utama dalam pengaturan pemakaian dana ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Rahmah, 2016; Lutfi Kausar Rahman, 2024). diberi prioritas utama dalam pengelolaan dana tersebut selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Rahmah, 2016; Lutfi Kausar Rahman, 2024).

Biaya pendidikan mencakup berbagai keperluan, seperti gaji guru, pengembangan profesional, pengadaan fasilitas belajar, perbaikan sarana, pembelian alat dan buku pelajaran, serta kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Seperti firman Allah pada surat Al-Mujadalah; 12-13, yang mengajarkan pentingnya biaya pendidikan.

Ayat 12 memberikan pesan bahwa pendidikan memerlukan pengorbanan, seperti syarat sedekah sebelum bertanya kepada Rasulullah saw. Sedekah ini bisa diibaratkan sebagai biaya pendidikan yang menunjukkan keseriusan dalam menuntut ilmu. Ayat 13 memberikan kelonggaran bagi mereka yang tidak mampu bersedekah dengan mengganti kewajiban tersebut melalui shalat, zakat, dan ketaatan kepada Allah serta Rasul-Nya.

Nomor Peraturan Pemerintah 48 Tahun 2008 tentang Pendidikan Pendanaan Pendidikan mengatur pendanaan pendidikan di Indonesia. mengatur pendanaan pendidikan di Indonesia. Ketentuan ini mencakup:

- Bantuan biaya kuliah dan beasiswa termasuk termasuk dalam biaya biaya satuan pendidikan , bersama dengan biaya operasional dan staf , serta pengeluaran investasi untuk lahan pendidikan dan fasilitas lainnya .pendidikan, beserta biaya operasional dan staf , serta pengeluaran investasi untuk lahan pendidikan dan fasilitas lainnya .
- biaya yang berkaitan untuk merencanakan dan mengawasi sekolah.
- Biaya pribadi siswa.

Tujuan Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan

Tujuan utama manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan adalah untuk menemukan serta mengidentifikasi cara memperoleh dana yang mendukung berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, manajemen keuangan bertujuan menyusun laporan keuangan yang jelas dan akuntabel, serta memastikan penggunaan dana secara efisien dan sesuai dengan peraturan. Kadarman (1992:18) mengatakan bahwa tujuan dari pada manajemen keuangan mencakup:

- Meningkatkan efisiensi serta efektivitas pengeluaran sekolah.
- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah.
- Mencegah terjadinya penyelewengan anggaran sekolah.

Pengelolaan keuangan menjadi hal penting bagi lembaga pendidikan karena bertanggung jawab atas keseluruhan aktivitas keuangan sekolah. Tujuan utamanya adalah mengatur, mengembangkan, dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk menghindari potensi masalah di masa depan. Jika pengelolaan keuangan tidak berjalan baik, hal ini dapat menyebabkan kerugian atau kegagalan dalam mencapai tujuan terkait sarana dan prasarana. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang efektif dapat meningkatkan kualitas sekolah. Tanpa dukungan keuangan yang memadai, pendidikan tidak dapat berjalan optimal.

Untuk memastikan alokasi dana berdampak maksimal pada proses pembelajaran dan hasil pendidikan, diperlukan peningkatan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya sekolah. Efisiensi berarti menggunakan sumber daya secara hemat tanpa mengurangi kualitas layanan pendidikan, sementara efektivitas merujuk pada pencapaian tujuan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya secara optimal. Studi tentang pengelolaan keuangan sekolah penting untuk mengidentifikasi cara meningkatkan manajemen keuangan, termasuk dalam aspek perencanaan anggaran, pengelolaan kas, evaluasi, dan pelaporan keuangan yang transparan. Dengan strategi yang jelas, sekolah memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan mereka, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan.

Prinsip-prinsip dalam Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan

Tujuan utama dari sebuah manajemen keuangan ialah untuk mengidentifikasi serta menciptakan peluang dalam memperoleh sumber pendanaan guna mendukung kegiatan sekolah. Selain itu, tujuan lainnya adalah memastikan penggunaan dana secara efektif, mematuhi peraturan yang berlaku, serta menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Maka, untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang mendukung pengelolaan dana dengan baik.

Pengelolaan keuangan sekolah atau madrasah harus mengikuti prinsip-prinsip utama tertentu. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 48, pengelolaan dana pendidikan harus berpedoman pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Selain itu, prinsip keefektifan juga memiliki peran yang sama pentingnya.

Oleh karena itu, prinsip utama dalam pengelolaan dana pendidikan mencakup transparansi, akuntabilitas, keefektifan, dan efisiensi. Berikut adalah penjelasan mengenai prinsip-prinsip manajemen keuangan:

1) Transparansi

Florini mendefinisikan transparansi sebagai “ pembukaan proses dan keputusan proses organisasi internal dan kepada pihak ketiga , terlepas dari apakah pihak ketiga tersebut terlibat dalam organisasi atau tidak . keputusan kepada pihak ketiga , terlepas dari apakah pihak ketiga tersebut terlibat dalam organisasi atau tidak . “ Dengan demikian , upaya suatu organisasi untuk membuat prosedur internal dan pilihan manajemennya tersedia untuk umum terkait dengan transparansi . untuk membuat prosedur internal dan pilihan manajemennya tersedia untuk umum terkait dengan transparansi . baik yang terlibat langsung maupun tidak.

Finel dan Lord menggambarkan transparansi dalam organisasi pemerintah sebagai kerangka hukum, politik, dan kelembagaan yang memastikan informasi tentang cara kerja internal pemerintah dan masyarakat dapat diakses oleh aktor-aktor baik di dalam maupun di luar negeri. Transparansi ini memungkinkan pihak eksternal memahami berbagai faktor penting, seperti kapasitas, kepentingan, dan tujuan suatu pemerintah atau organisasi.

“transparansi” manajemen mengacu pada keterbukaan , bahkan dalam hal manajemen keuangan . dalam manajemen berarti bersikap terbuka , bahkan dalam hal manajemen keuangan . Transparansi dalam lembaga pendidikan Lembaga mengacu pada keterbukaan dan kejujuran mengenai jumlah keuangan , pembiayaan, dan akuntabilitas . mengacu pada keterbukaan dan kejujuran mengenai jumlah keuangan , pembiayaan, dan akuntabilitas . Untuk mendapatkan lebih banyak dukungan dan dorongan dari orang tua, masyarakat , dan pemerintah saat merencanakan inisiatif pendidikan , keterbukaan keuangan saat merencanakan inisiatif pendidikan , keterbukaan keuangan sangatlah penting. sangatlah penting. Akses terhadap informasi yang jelas dan informasi yang cukup pasti dimungkinkan oleh keterbukaan ini , yang juga mendorong hubungan yang bermanfaat di antara banyak peserta . dimungkinkan oleh keterbukaan ini , yang juga mendorong hubungan yang bermanfaat antara banyak peserta .

2) Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas mengacu kepada penilaian kinerja seseorang atau institusi berdasarkan hasil yang dicapai dalam menyelesaikan tugasnya untuk menggapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Di dalam manajemen keuangan, akuntabilitas ini

memastikan bahwa setiap pengeluaran Sekolah dapat memberikan pertanggungjawaban sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Manajemen akuntabilitas memiliki tiga pilar utama:

- Melibatkan beberapa komponen di dalam pengelolaan sekolah.
- Menjamin transparansi dari penyelenggara sekolah melalui kinerja yang dapat dipastikan dalam menjalankan tugas, fungsi, serta wewenang.
- Mendorong keterlibatan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk layanan publik dengan menerapkan prosedur yang sederhana, biaya yang wajar, dan waktu pelayanan yang efisien.

3) Efektivitas

Efektivitas sendiri dipahami sebagai suatu pencapaian dari pada tujuan. Anggaraeni (2022) mengatakan bahwa efektivitas adalah sejauh mana suatu usaha atau program mencapai tujuannya menggunakan sumber daya yang ada tanpa memberikan tekanan yang berlebihan terhadap pelaksana program. Keban juga menekankan bahwa sebuah organisasi dapat dianggap efektif jika tujuan atau nilai yang ditetapkan dalam visinya tercapai.

Dalam konteks manajemen keuangan, prinsip efektivitas berarti bahwa pengelolaan sumber daya keuangan dilakukan untuk mendukung kegiatan yang bertujuan mencapai target organisasi. Efektivitas ditandai dengan hasil kuantitatif dan kualitatif, seperti tercapainya tujuan dan visi organisasi secara optimal.

4) Efisiensi

Efisiensi merujuk pada keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan yang selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mardiasmo (2018), Efisiensi memiliki pengertian yaitu sebuah perbandingan antara hasil yang diraih (output) dan sumber daya yang dipakai (input), yang diukur berdasarkan standar kinerja atau sasaran yang telah ditentukan. Konsep ini berfokus pada pencapaian tujuan secara optimal. Prinsip tersebut bertujuan untuk meminimalkan kerugian atau pemborosan sumber daya, dengan memastikan bahwa pengorbanan yang dilakukan sepadan dengan hasil yang diinginkan.

Efisiensi dinilai dengan membandingkan antara hasil yang diraih (output) dengan sumber daya yang dipakai (input). Semakin besar hasil dibandingkan dengan sumber daya yang dipakai, semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, kegiatan dianggap efisien jika dapat menggunakan waktu, tenaga, dan biaya secara optimal untuk sampai kepada hasil yang memuaskan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Rahmah (2016) menambahkan bahwa efisiensi dalam pendidikan melibatkan penggunaan sumber daya secara tepat untuk mencapai hasil maksimal. Dalam pelaksanaannya, efisiensi harus memastikan bahwa tenaga, waktu, dan biaya yang digunakan mampu memenuhi target yang telah direncanakan.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Sekolah

Beberapa bentuk prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sekolah mencakup:

- Hemat, efektif, dan sesuai dengan persyaratan teknis.
- Memiliki arah dan kendali yang jelas, Sesuai dengan rencana, program, atau kegiatan yang telah ditetapkan.
- memanfaatkan potensi secara maksimal.

Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pihak yang mengesahkan dan mengatur pengeluaran anggaran. Sebagai otorisator, kepala sekolah memiliki hak untuk melakukan hal yang berkaitan dengan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran biaya. Sebagai ordonateur, kepala sekolah memiliki kewenangan untuk memverifikasi dan menginstruksikan pembayaran berdasarkan tindakan yang telah disahkan. (Rahmah, 2016).

Pendekatan untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Manajemen Keuangan Sekolah

Berikut adalah beberapa strategi untuk meningkatkan efisiensi juga efektivitas dalam manajemen keuangan di lingkungan sekolah. (Dini Melinda Ayu, 2024):

1. Melakukan Pemantauan Data, Kebijakan Publik, dan Peraturan Perundang-undangan Secara Berkala, Hal ini mencakup evaluasi keuangan, formula pendanaan daerah, tren pendaftaran siswa, serta data tentang prestasi dan demografi siswa. Dengan memahami dan menganalisis tren tersebut, petugas keuangan sekolah dapat membuat keputusan yang berdasarkan data. Keuangan daerah yang erat kaitannya dengan jumlah pendaftaran siswa dan tunjangan pendanaan per siswa memerlukan proyeksi ke depan dan antisipasi terhadap potensi masalah.
2. Menyusun Rencana Jangka Menengah Berdasarkan Hasil Pembelajaran Siswa, Pemangku kepentingan perlu membuat rencana jangka menengah (tiga hingga lima tahun) yang berorientasi pada hasil pembelajaran siswa. Rencana tersebut dipecah menjadi langkah-langkah implementasi yang digunakan dalam proses penganggaran. Para pemimpin keuangan bekerja sama dengan staf pengajar untuk memastikan anggaran tahunan selaras dengan tujuan sekolah atau daerah.

3. Mengurangi Biaya Administrasi yang Tidak Perlu. Mengidentifikasi biaya tersembunyi, memperbaiki proses yang tidak efisien, dan memodernisasi metode yang sudah usang dapat membantu mengelola pengeluaran administrasi. Dengan demikian, dana dapat dialokasikan lebih banyak ke aktivitas pembelajaran. Selain itu, penting untuk memperhatikan biaya tidak langsung dan biaya lunak yang terkait dengan operasional sekolah.
4. Mengelola Aset Lokal dengan Tepat. Manajemen aset lokal harus memperhatikan belanja modal dan upaya untuk mengurangi biaya pemeliharaan. Dengan dukungan administrator dan karyawan sekolah, petugas keuangan dapat melakukan perencanaan yang matang dan tepat waktu untuk memastikan pengelolaan aset berjalan optimal.
5. Bertindak Transparan dan Akuntabel untuk Membangun Kepercayaan Publik. Petugas keuangan sekolah perlu menjalin kerja sama dengan dewan sekolah, administrator, pemimpin akademik, serta masyarakat. Dengan menyesuaikan metode komunikasi kepada berbagai kelompok, pemangku kepentingan dapat dilibatkan dalam perencanaan jangka panjang. Langkah ini akan meningkatkan dukungan, kepercayaan, serta memperkuat pencapaian tujuan strategis.
6. Meninjau Pendekatan Pengendalian Biaya. Melakukan evaluasi terhadap strategi pengendalian biaya serta kontrak layanan pendukung sekolah dapat menjadi langkah efektif. Dengan memanfaatkan teknologi baru dan standar yang ketat, hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan. Selain itu, pengelolaan operasional yang lebih baik juga dapat mengoptimalkan pengembalian investasi dalam sektor pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen keuangan yang terdapat di Institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan mutu pendidikan yang unggul. Salah satu aspek penting adalah pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. dan efektif memiliki dampak besar terhadap kelancaran operasional lembaga, termasuk dalam hal perencanaan anggaran dan peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Namun demikian, penerapan manajemen keuangan yang optimal sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan perencanaan yang kurang terarah.

Saran: Agar lembaga pendidikan dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, disarankan untuk meningkatkan kompetensi dalam manajemen, melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan anggaran, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung sistem keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain

itu, penting bagi seluruh pihak terkait untuk bekerja sama dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dan mencari sumber pendanaan alternatif guna mendukung keberlangsungan program pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Ghaliyah Maulidina, A. V. (2023). Evaluasi pemanfaatan aplikasi keuangan online sebagai media untuk mengelola atau memajemen keuangan. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 1–10.
- Andiawati, E. (2017). *Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah*. 3.
- Bafadhoh, I. (2017). Lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 59–72.
- Dini Melinda Ayu, R. G. (2024). Strategi pengelolaan keuangan sekolah untuk meningkatkan efisiensi sumber daya. *Jurnal Cendikia Ilmiah*, 1596–1603.
- Helin Destria Ananda, A. S. (2023). Bagaimana mengelola keuangan sekolah yang efektif dan efisien. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 203–215.
- Iffatun Najihah, S. H. (2021). Iffatun Najihah, Suaib H. Muhammad pendidikan Islam perspektif Al Qur'an dan Hadis. *Jurnal Idaarah*, 223–239.
- Iskandar, J. (2019). Implementasi sistem manajemen keuangan pendidikan. *Idaarah*, 114–123.
- Jubaedah, E. (2011). Implementasi kebijakan transparansi keuangan di daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 288–299.
- Lutfi Kausar Rahman, A. D. (2024). Pengaruh manajemen keuangan terhadap efektivitas dan efisiensi lembaga PAUD. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 219–231.
- MS, S. (2021). *Manajemen keuangan pendidikan*. IV.
- Nurhayati, S. (2017). Peranan manajemen keuangan dalam suatu perusahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 85–94.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 73–77.
- Rahmat Hidayat, H. C. (2017). *Ayat-ayat Alquran tentang manajemen pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Sherly, L. N. (2020). *Manajemen pendidikan, Tinjauan teori dan praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Siswadi, N. R. (2024). Pentingnya manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan. *Al Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*.
- Suyati. (2020). Tata kelola keuangan sekolah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1).